

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

**Niken Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Tegoeh Hari Abrianto<sup>2</sup>, Edi Santoso<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi: Fynaw62@gmail.com

Dikirim : 30-09-2019

Diterima : 17-10-2019

**ABSTRACT**

*This research to analyze and evaluate intellectual capital on financial performance obtained by return on equity, asset turnover and growth in revenue. The population in this study are consumer goods companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017. The research sample was received by 21 companies obtained by using purposive sampling technique. The analytical method used is simple linear regression analysis with the SPSS version 20 application and uses the VAIC<sup>TM</sup> method to measure intellectual capital. The results of this study indicate that intellectual capital has a significant effect on financial performance generated by return on equity, but intellectual capital does not have a significant effect on financial performance required by asset turnover and growth in revenue.*

**Keywords: Intellectual capital, financial performance, Return on Equity (ROE), Asset Turn Over (ATO), Growth In Revenue (GR)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, *asset turn over* dan *growth in revenue*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 20 dan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur *Intellectual Capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, namun *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *asset turn over* dan *growth in revenue*.

**Kata Kunci: Intellectual capital, Kinerja keuangan, Return on Equity (ROE), Asset Turn Over (ATO), Growth In Revenue (GR)**

**A. PENDAHULUAN**

Era globalisasi telah memasuki semua lapisan kehidupan, termasuk pada dunia bisnis. Agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan, para pebisnis harus sadar bahwa persaingan tidak hanya pada aset yang berwujud tetapi juga pada aset yang tidak berwujud yaitu *intellectual capital*. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* sebuah perusahaan, maka semakin baik perusahaan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kepercayaan para investor maupun para *stakeholder* terhadap perusahaan. Pemanfaatan *intellectual capital* yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin meningkat.

Perusahaan memerlukan *intellectual capital* untuk mencapai tujuannya dimana keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan.

Apabila sebuah perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, *skill* dan pengalaman kerja yang dalam hal ini disebut *intangibile asset* yang kemudian dimanfaatkan dengan baik, maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai sebuah perusahaan tersebut. Para *stakeholder* dan para investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dengan hal itu, maka ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin meningkat. Semakin baik pemanfaatan *intellectual capital* yang dimiliki, maka semakin meningkat pula *return on equity* (ROE) sebuah perusahaan.

*Asset Turn Over* (ATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). Aset yang dimiliki sebuah perusahaan hendaknya tidak dibiarkan begitu saja, melainkan harus dikembangkan atau diputar sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset yang tidak berwujud seperti keterampilan & keahlian karyawan */intellectual capital* harus dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pelatihan. Dengan hal tersebut maka akan meningkatkan laba dan perputaran aset yang dimiliki perusahaan.

Dengan adanya peningkatan ROE (*return on equity*) & ATO (*asset turn over*) yang disebabkan oleh pemanfaatan *intellectual capital* yang baik, maka pertumbuhan ekonomi (*growth in revenue*) sebuah perusahaan akan semakin meningkat pula. Perusahaan akan mempunyai daya saing yang lebih dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Asset Turn Over* (ATO) & *Growth in revenue* (GR).

## B. TINJAUAN TEORI

### *Resources-based theory* (RBT)

Teori ini menyatakan bahwa keunggulan bersaing suatu perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan memiliki sumber daya yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain serta unggul. Teori ini dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing dalam sebuah perusahaan (Ramadhan & kurnia, 2017, h.2).

### Teori *Stakeholder*

. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya (Solikhah *et al*, 2010, h.3).

### Kinerja Keuangan

Menurut Sukhemi (Wijayani, 2017, h. 100) “kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan”.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### Bursa Efek Indonesia (BEI)

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1, pengertian Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem

dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek (fasilitator) pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* merupakan aset yang tidak berwujud, gabungan dari faktor manusia, pelanggan dan proses yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017).

### **Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

“The VAIC method is designed to provide information about the value creation efficiency of tangible and intangible assets within a company” Pulic (1998). *Value Added Intellectual Coefficient* merupakan metode yang diciptakan oleh Pulic (1998) untuk mengukur *value creation* dari *tangible asset* maupun *intangible asset* sebuah perusahaan. VAIC digunakan untuk menghitung *intellectual capital* dengan 3 *value added* yang diciptakan oleh modal manusia, modal *structural* dan modal fisik serta finansial.

## **C. METODE DAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diunduh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
- c. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- d. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara terus-menerus selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.
- e. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting*, *merger* dan akuisisi dari Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yakni 2015-2017.

### **Pengukuran Variabel**

#### ***Intellectual Capital***

Pengukuran *intellectual* dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode Pengukuran VAIC yang diciptakan oleh Pulic (1998) dimulai dengan menghitung:

#### a. Langkah Pertama

Menghitung *Value Added* Perhitungan *intellectual capital* dimulai dengan menghitung *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999 dalam Ulum 2009).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = *Output* : Total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input* : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

b. Langkah Kedua

“VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi” (Ulum, 2009, h. 89)

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VA = *Value added*

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. Langkah Ketiga

Mengitung *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2009, h. 89).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VA = *Value added*

HC = *Human capital*; beban karyawan

d. Langkah Keempat

“Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai” (Ulum, 2009, h. 89).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

SC = VA-HC

VA = *Value added*

e. Langkah Kelima

VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA. VAIC<sup>TM</sup> dapat juga dianggap sebagai BPI (*Bussiness Performance Indicator*) (Ulum, 2009, h. 90).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

**ROE (*Return on Equity*)**

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih terhadap modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Posisi pemelik perusahaan akan menjadi semakin kuat apabila rasio ini semakin tinggi (Kasmir, 2015, h. 204).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

**ATO (*Asset Turn Over*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva atau aset perusahaan serta mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh setiap rupiah aset atau aktiva (Kasmir, 2015, h. 185)

$$ATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

**GR (*Growth In Revenue*)**

Menurut Kasmir (2105, h. 114) *Growth in revenue* atau raso pertumbuhan pendapatan merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.

$$GR = \frac{\text{Pendapatan tahun ke- } t}{\text{Pendapatan tahun ke- } t-1} - 1 \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS yaitu berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi ( $r^2$ ), uji t dan uji signifikansi

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1.1 Tabel Uji Statistik Deskriptif

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui hasil dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. VAIC memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1237. Nilai *minimum* VAIC sebesar -0,51 dan nilai maksimum VAIC sebesar 7,35.
2. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 25,4043. Nilai *minimum* sebesar 0,61 dan nilai maksimum sebesar 135,85.
3. Variabel ATO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,3152. Nilai *minimum* diperoleh sebesar 0,07. Nilai maksimum sebesar 3.06 .
4. Variabel GR pada tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,776. Nilai *minimum* sebesar -25,50 dan nilai maksimum sebesar 50,20.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Tabel 1.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel ROE

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 4,284 + 2,951 VAIC + e$$

Dari bentuk persamaan di atas, maka dapat diintreprestasikan bahwa nilai konstanta sebesar 4,284, artinya jika variabel independen yaitu VAIC bernilai 0, maka variabel ROE bernilai 4,284. Variabel VAIC memiliki nilai sebesar 2,951.

Tabel 1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel ATO

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ATO = 0,605 + 0,072 VAIC + e$$

Dari bentuk persamaan di atas, maka dapat diintreprestasikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,605, artinya jika variabel independen yaitu VAIC bernilai 0, maka variabel ATO bernilai 0,072. Variabel VAIC memiliki nilai sebesar 0,072.

Tabel 1.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel GR

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$GR = 5,523 + 0,401 VAIC + e$$

Dari bentuk persamaan di atas, maka dapat diintreprestasikan bahwa nilai konstanta sebesar 5,523, artinya jika variabel independen yaitu VAIC bernilai 0, maka variabel GR bernilai 5,523. Variabel VAIC memiliki nilai sebesar 0,401.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 1.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel ROE

Sumber : Olah Data Sekunder

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) variabel ROE sebesar 0,218, artinya variabel bebas (*intellectual capital*) sebesar 21,8% mampu menjelaskan menjelaskan vaiabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE

Tabel 1.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel ATO

Sumber : Olah Data Sekunder

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) variabel ATO sebesar 0,042, artinya variabel bebas (*intellectual capital*) sebesar 4,2% mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ATO

Tabel 1.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel ATO

Sumber : Olah Data Sekunder

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa Nilai koefisien determinasi (*R square*) variabel GR sebesar 0,004, artinya variabel bebas (*intellectual capital*) sebesar 4,2% mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan GR

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Return on Equity* (ROE)**

Untuk membuktikan apakah *intellectual capital* berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dapat dilihat dari hasil *output* SPSS. Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,876 dan nilai t tabel sebesar 2,004 ( $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu “*intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)”. Pemanfaatan komponen *intellectual capital* yang baik akan berdampak pada kinerja para karyawan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Asset Turn Over* (ATO)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Asset Turn Over* (ATO), karena berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,626 dan nilai t tabel sebesar 1,999 ( $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna *et al* (2013) dan Santoso *et al* (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara negatif terhadap produktivitas (ATO). Pengaruh negatif yang terjadi karena perusahaan telah menganggarkan

beban karyawan yang tinggi berharap akan mendapatkan *value added* yang tinggi dari karyawan, tetapi anggaran yang tinggi tidak diimbangi dengan pelatihan dan *training* justru akan menurunkan produktivitas perusahaan (Supriatna *et al*, 2013, h. 31).

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur dengan *Growth in Revenue (GR)***

Hasil penelitian membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *growth in revenue (GR)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T bahwa nilai t hitung sebesar 1,626 dan nilai t tabel sebesar 1,999 ( $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,109 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al* (2017) dan Fathi *et al* (2013) yang menyatakan bahwa “*there is no significant relationship between value added efficiency of capital employed and value added efficiency of human capital with growth revenue (GR)* “. Hal ini dapat membuktikan bahwa *intellectual capital* yang diakui sebagai aset pada perusahaan belum mampu menghasilkan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan kepentingan para *stakeholder* (Santoso, *et al*, 2017, h.107).

### **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, yang berarti bahwa semakin meningkat *intellectual capital*, maka *Return on Equity (ROE)* juga akan semakin meningkat. Penolakan terhadap  $H_{a2}$  dapat disimpulkan *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Asset Turn Over (ATO)*. Hal ini tidak membuktikan bahwa penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan perputaran pendapatan perusahaan. Kesimpulan yang ketiga penolakan terhadap  $H_{o3}$  bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Growth in Revenue (GR)*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan barang konsumsi belum menggunakan / memanfaatkan *intellectual capital* dengan maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan (GR). Secara umum dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, ATO & GR. Hal ini disebabkan karena hanya indikator ROE yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Adapun indikator lain memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Tingkat signifikansi ATO sebesar 0,109 dan GR sebesar 0,611.

Hendaknya bagi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada umumnya agar dapat memahami serta menganalisis *intellectual capital* yang dimiliki guna untuk meningkatkan *value added* keunggulan bersaing bagi perusahaan serta memaksimalkan keuntungan-keuntungan bagi para *stakeholder*. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan menggunakan objek/perusahaan lain tidak hanya perusahaan barang konsumsi selain itu dengan menggunakan periode lebih panjang dan menggunakan sampel lebih dari jumlah sampel dalam penelitian ini, sehingga penelitian tema tentang *intellectual capital* lebih banyak lagi. Bagi pembaca agar penelitian ini bisa menjadi referensi serta menambah wawasan mengenai aset yang tidak berwujud (*intellectual capital*).

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ramadhan, R. & Kurnia. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8).
- Solikhah, B., Rohman, A. & Meiranto W. (2010). Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance*, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan *Simplistic Specification*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Wijayani, D.R. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset dan Bisnis Airlangga*. 2(1) : 97-116.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual capital in knowledge economy*. Paper presented at the 2<sup>nd</sup> McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for intellectual potential.
- Ulum, I, M.D. (2009). *Intellectual Capital* Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ulum, I. (2007). "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Tesis Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ulum, I., Chariri, A. dan Ghozali, I. (2008). "*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*." Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Supriatna, N. Triantoro, A. Rustandi, R. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 1(1) : 23-37.
- Santoso, I.S. et al. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, Vol. Iii No. 2 Desember 2017.